

Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Kebijakan Dividen

¹Amalia Indah Fitriana, ²Hendra Galuh Febrianto

Universitas Muhammadiyah Tangerang
e-mail: amalia.indahfitriana@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh cash ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) baik secara simultan maupun parsial terhadap kebijakan dividen Dividend Payout Ratio (DPR) perusahaan consumers goods industry di BEI periode tahun 2017-2019. Purposive sampling digunakan dalam teknik pengambilan sampel dengan perolehan sebanyak 40 perusahaan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisis datanya. Secara simultan, seluruh variabel bebas CR (X1) dan DER (X2) berpengaruh terhadap DPR. Uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel CR (X1) dan DER (X2) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen secara simultan maupun parsial.

Kata Kunci: kebijakan dividen, cash ratio, debt to equity ratio

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of cash ratio (CR) and debt to equity ratio (DER) both simultaneously and partially on the dividend policy of consumer goods industry companies on the IDX 2017-2019. Purposive sampling is used in the sampling technique with the acquisition of as many as 40 companies as the research sample. This study uses multiple linear regression as a data analysis technique. Simultaneously, all independent variables CR (X1) and DER (X2) affect the DPR. The partial test shows that the variables CR (X1) and DER (X2) have a significant effect on dividend policy simultaneously or partially.

Keywords: minimal 3 maximum 5 keywords from paper

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis laba perusahaan merupakan hal yang sangat diincar oleh para investor, karena dengan adanya laba perusahaan para investor akan mendapatkan dividen. Dividen merupakan pembagian laba untuk para pemegang saham berdasarkan saham yang dimiliki di suatu perusahaan. Pembagian itu akan mengurangi laba yang tersedia dan ditahan perusahaan. Dalam akuntansi definisi dividen merupakan keuntungan atau laba yang didapatkan oleh pemilik saham berasal dari keuntungan perusahaan ketika menjalani sebuah usaha selama satu periode. Meskipun dalam kenyataannya tidak semua keuntungan perusahaan tersebut dibagi dalam dividen, yang pada nantinya akan digunakan kembali oleh pihaknya sebagai modal ekspansi untuk membuat usahanya menjadi lebih besar.

Biasanya, perusahaan memiliki beberapa acuan saat akan melakukan pembayaran dividen. Besar kecilnya pembayaran diputuskan oleh pemegang saham dengan melakukan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada Dividend Payout Ratio (DPR) yaitu presentasi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya DPR akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. DPR ini dapat menjadi pertimbangan perusahaan karena diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan suatu perusahaan good news maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya DPR sesuai dengan harapan

pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap eksis dan berkembang. Analisis rasio merupakan suatu alternatif yang dapat mengukur DPR. Salah satu rasio keuangan yang digunakan tersebut adalah Cash Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER). CR merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang (Kasmir, 2014:138). Sedangkan untuk DER merupakan perbandingan antara jumlah seluruh hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri perusahaan (Rahardjo, 2009:140). Menurut bisnis.com fenomena yang dialami Perusahaan Unilever Indonesia nilai dividen interim per saham yang dibagikan tahun ini merupakan yang terkecil selama 10 tahun terakhir. Pembagian dividen interim ini berasal dari saldo laba periode 30 Juni 2020. Pada periode tersebut, UNVR mencatat laba bersih Rp3,62 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa rasio pembagian dividen atau dividend payout ratio adalah sebesar 91,6 persen.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul Analisis Pengaruh Cash Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio secara parsial maupun simultan, Sehingga rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana pengaruh Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio secara parsial maupun simultan?

Dari rumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : CR dan DER berpengaruh terhadap DPR
- H2 : CR berpengaruh terhadap DPR
- H3 : DER berpengaruh terhadap DPR

METODE PENELITIAN

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini antara lain laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan kegiatan perdagangan saham yang didalamnya meliputi variabel *Cash Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Dividen Payout Ratio*. Populasi sebanyak 51 perusahaan consumer goods industry, sampel ditentukan dengan metode purposive sampling diperoleh 40 perusahaan manufaktur di BEI periode 2017-2019.

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai Teknik analisis data. Pengolahan data dibangun dengan program SPSS. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pengaruh *Cash Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividen Payout Ratio*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini telah terdistribusi dengan normal berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan hasil bahwa pada jumlah N penelitian sebanyak 120, nilai Asymp.Sig. 2-tailed adalah sebesar $0.075 > \alpha = 0.05$. Data dikatakan terdistribusi normal. Nilai Durbin Watson (2.035) berada diantara nilai dU (1,7295) dan nilai 4-dU (2,2605). Hasil ini menunjukkan data penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel bebas, yaitu:

CR (0.985) dan DER (0.925) adalah $> 0,1$ sedangkan nilai VIF masing-masing variabel bebas, sebagai berikut: CR = 1,020 dan DER = 1,025 adalah < 10 , berarti bahwa variabel bebas dalam model regresi terhindar dari gejala multikolinieritas. Hasil uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel-variabel bebas lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung antara variable bebas CR (X1) dan DER (X2) terhadap variable terikat yaitu DPR (Y)

Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui hubungan anatara variable bebas dengan variable terikat. Dengan menggunakan *SPSS for Windows ver 17* didapat model regresi seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-27.343	15.602		-1.624	.085
CR	21.105	5.534	.185	3.325	.001
DER	4.656	3.214	.353	1.325	.025
F Hitung					5.426
Sig. F					0,000

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan pada Tabel 1 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -27,343 + 21,105 X_1 + 4,656 X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. DPR akan meningkat sebesar 21,105 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X1 (CR). Jadi apabila CR mengalami peningkatan 1 satuan, maka DPR akan meningkat sebesar 21,105 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
2. DPR akan meningkat sebesar 4,656 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X2 (DER), Jadi apabila DER mengalami peningkatan 1 satuan, maka DPR akan meningkat sebesar 4,656 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain CR sebesar 21,105, dan DER sebesar 4,656, Sehingga dapat disimpulkan bahwa CR dan DER berpengaruh positif terhadap DPR. Dengan kata lain, apabila bahwa CR dan DER meningkat maka akan diikuti peningkatan DPR.

Koefisien Determinasi (R²)

Kontribusi variable bebas CR (X1) dan DER (X2) terhadap variable terikat DER (Y) dapat diketahui dengan menggunakan nilai R². Nilai R² seperti dalam Tabel dibawah ini:

Tabel 2. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.702	.655	.551

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 2 diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,655. Artinya bahwa 65,5% variabel DPR akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu CR (X1) dan DER (X2). Sedangkan sisanya 34,5% variabel DPR akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu CR dan DER dengan variabel DPR, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.702, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu CR (X1), dan DER (X2) dengan DPR termasuk dalam kategori sangat kuat karena berada pada selang 0,6 – 0,8. Hubungan antara variabel bebas yaitu CR (X1) dan DER (X2) dengan DPR bersifat positif, artinya jika variabel bebas semakin ditingkatkan maka DPR juga akan mengalami peningkatan.

Pengujian dan Pembahasan Hipotesis

Pengaruh CR dan DER terhadap DPR

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka hipotesis simultan diterima. Nilai Signifikan sebesar 0,000. Yang menunjukkan bahwa Nilai Sign < 0,005 yang berarti bahwa CR (X1) dan DER (X2) berpengaruh secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap DPR (Y).

Pengaruh CR terhadap DPR

Nilai Signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap DPR. Semakin nilai CR suatu perusahaan, pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin besar. Meningkatnya nilai CR dapat meningkatkan keinginan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.

Cash Ratio merupakan kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar, rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid (I Made Sudana, 2011:21). *Cash ratio* yang semakin tinggi maka semakin baik kondisi keuangan jangka pendek dan sebaliknya. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat kas yang tersedia pada perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan membayarkan dividen.

Riyanto (2011:267) menyebutkan bahwa CR merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam kebijakan dividen. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Sulistyaningsih dan Wicaksana dalam Idawati (2012) yang mengemukakan bahwa variabel CR berpengaruh positif signifikan terhadap DPR.

Pengaruh DER terhadap DPR

Nilai $\text{sig.t} (0,025) > \alpha = 0.05$ maka pengaruh DER (X2) terhadap DPR adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa DPR dapat dipengaruhi secara signifikan oleh DER.

DER merupakan rasio dari total hutang dengan modal sendiri (Riyanto, 2011:333). Manajemen yang kurang optimal dalam mengelola Tingkat DER yang semakin tinggi mengakibatkan menurunnya kemampuan kas perusahaan untuk membayar dividen karena kas yang ada digunakan untuk membayar hutang - hutang tersebut, begitu juga sebaliknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui: bahwa secara simultan variabel CR (X1) dan DER (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap DPR. Sedangkan secara parsial, masing – masing variabel CR (X1) dan DER (X2) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap DPR.

Saran

Saran untuk perusahaan adalah:

Manajemen perlu lebih jeli lagi dalam mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan dividen karena kepentingan perusahaan dan investor ditentukan disini. Analisis dan evaluasi kinerja perusahaan perlu diperdalam lagi agar tercipta kebijakan dividen yang efektif dan efisien. Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya agar tingkat CR terus naik, karena variabel CR mempunyai pengaruh yang dominan terhadap DPR, tapi tidak melupakan variabel yang lain juga.

Saran untuk penelitian selanjutnya:

Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi DPR, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini. Selain itu menggunakan objek penelitian lain seperti perusahaan manufaktur dengan periode penelitian yang tidak hanya 3 tahun, akan tetapi dapat diperpanjang lagi periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Deitiana, Tita. 2009. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen Kas, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 1(1): h: 57-64.
- Hermuningsih, Sri. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 4(2): h: 47-62.
- Idawati, dan Drs. Gede Merta Sudiartha, MM. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Manajemen*. Unud.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 2011. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Surabaya: Erlangga.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Suliyanto. Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: Andi
- Sundjaja, Ridwan. 2007. Manajemen Keuangan 2. Edisi Kelima. Bandung: UNPAR PRESS
- Sunyoto, Danang 2009. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Yogyakarta: MedPress (anggota IKAPI)
- Uma, Sekaran. 2006. Metode Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- Warsono. 2003. Manajemen Keuangan Perusahaan. Malang: Bayu Media.
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 1995. Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan, Jilid I, Edisi Revisi. Jakarta: Binaputra Aksara.